

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Melalui Media Lingkungan Sekolah di Kelompok B TK Mekar Sari Bina Baru

Sri Wulandari¹, Yundri Akhyar², Evi Rahayu³

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Cognitive Geometric Shapes; School Environment;</p>	<p>This research was motivated by the low cognitive ability of children, particularly in recognizing geometric shapes. This issue was evident in the learning process, where some children had difficulty understanding shapes due to the limited use of learning media. The purpose of this study was to improve the cognitive ability of geometric shapes through the use of school environment media in Group B of TK Mekar Sari Bina Baru, Kampar Kiri Tengah District, Kampar Regency. This research employed classroom action research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of the CAR included planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 14 students in class B2 at TK Mekar Sari Bina Baru in the 2023/2024 academic year, while the object was the application of school environment media to enhance children's cognitive ability in recognizing geometric shapes. Data were collected through observation and documentation, and the results were analyzed by comparing the outcomes of each cycle. The findings revealed an improvement in children's cognitive ability to recognize geometric shapes from pre-action to Cycle I and Cycle II. Prior to the intervention, 11 children were in the "Not Yet Developed" category and 3 in the "Starting to Develop" category. In Cycle I, the results improved to 4 children in "Not Yet Developed," 6 in "Starting to Develop," 3 in "Developing as Expected," and 1 in "Very Well Developed." In Cycle II, further improvement was observed, with 5 children in "Developing as Expected" and 9 in "Very Well Developed," thus achieving the targeted category of "Very Well Developed." These results demonstrate that the use of school environment media can effectively enhance children's cognitive ability in recognizing geometric shapes at TK Mekar Sari Bina Baru.</p>
<p>Kata kunci: Kognitif Bentuk Geometri; Lingkungan Sekolah;</p>	<p>Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kognitif terutama dalam bentuk geometri. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang terlihat dalam pembelajaran salah satu penyebabnya adalah masih ada beberapa anak yang kurang faham mengenai bentuk karena terhambat dengan media yang terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif bentuk geometri melalui media lingkungan sekolah di kelompok B TK Mekar Sari Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah</p>

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: sriwulandari@gmail.com

² Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: evirahayu@alkifayahriau.ac.id

Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B2 di TK Mekar Sari Bina Baru tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan media lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan kognitif bentuk geometri anak di TK Mekar Sari Bina Baru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi belajar anak. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan membandingkan hasil tiap siklus pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif bentuk geometri anak sebelum dilakukan tindakan ke siklus I ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan kemampuan kognitif bentuk geometri anak masih tergolong "Belum Berkembang" dengan hasil 11 anak dalam kategori BB dan 3 anak kategori MB. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan hasil 4 anak dalam kategori BB, 6 anak dalam kategori MB, 3 Anak BSH dan 1 anak BSB. Sedangkan pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan hasil 5 anak dalam kategori BSH dan 9 anak dalam kategori BSB, sehingga mencapai kategori peningkatan sesuai harapan yaitu "Berkembang Sangat Baik". Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan media lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan kognitif bentuk geometri anak di TK Mekar Sari Bina Baru.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Menurut Undang-undang dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Pada masa ini sering disebut masa "*Golden Age*" dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, salah satu aspek penting yang harus dimiliki anak adalah kognitif. Aspek ini dikatakan penting karena akan berhubungan dengan kreativitas dan imajinasi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan dapat membedakan mana yang benar atau yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak yang pada intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua yang diterima oleh anak, dimana dalam lingkungan tersebut kecerdasan anak, potensi anak, dapat diasah dan dikembangkan maka akan berpengaruh pada keberhasilan belajar anak dijenjang selanjutnya sehingga perlu diselenggarakan secara berkelanjutan dan teratur. Maka peneliti memilih media lingkungan sekolah sebagai salah satu media yang

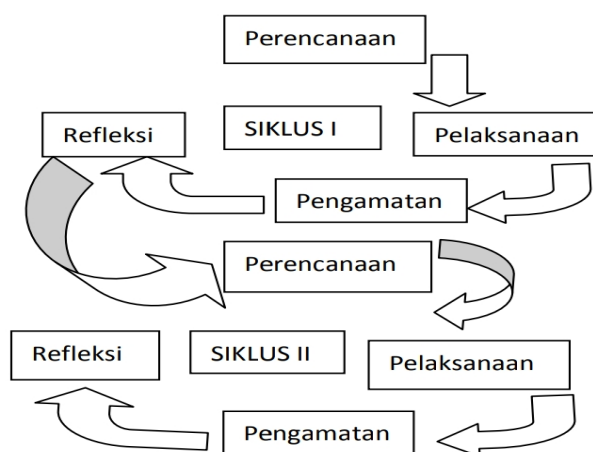
meningkatkan kemampuan kognitif bentuk geometri anak. Karena dengan media tersebut anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, anak diberikan kebebasan untuk menyebutkan berbagai macam bentuk yang ada di lingkungan sekolah, menyebutkan berbagai warna yang ada di lingkungan sekolah untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di TK Mekar Sari Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, pada hasil penilaian anak sehari-hari terutama pada perkembangan kognitif anak, misalnya mengenal bentuk persegi empat, membedakan bentuk-bentuk, mengelompokkan bentuk persegi tiga dan lingkaran, dan mengenal warna masih ada beberapa anak yang belum faham mengenai bentuk geometri.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala-gejala yang ditimbulkan antara lain; 1) masih ada beberapa anak yang kurang faham mengenai bentuk, 2) masih ada beberapa anak yang belum bisa membedakan bentuk-bentuk, 3) masih ada beberapa anak yang belum bisa mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran, 4) masih ada beberapa anak yang belum mengenal warna. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik memilih judul dalam penelitian ini yaitu Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Melalui Media Lingkungan Sekolah di Kelompok B TK Mekar Sari Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Tahapan pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

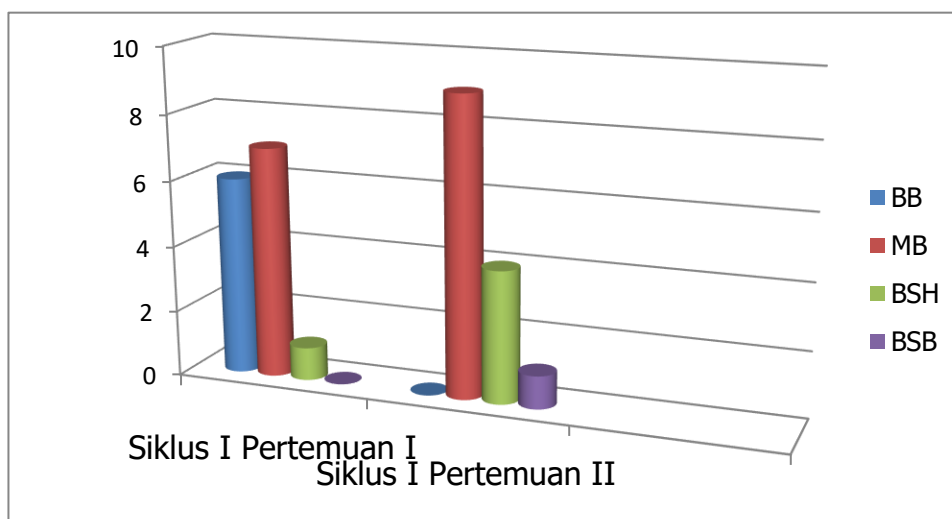
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Mekar Sari Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media lingkungan sekolah. Subjek penelitian adalah 14 orang anak kelompok B yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan anak dan lembar penilaian kinerja guru.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pada kondisi awal (pra siklus), kemampuan kognitif anak masih rendah. Dari 14 anak, sebanyak 11 anak berada pada kategori *Belum Berkembang (BB)*, 3 anak berada pada kategori *Mulai Berkembang (MB)*, dan belum ada anak yang mencapai kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun *Berkembang Sangat Baik (BSB)*. Pada tahap ini terlihat bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal bentuk, mengelompokkan benda sesuai ukuran, ataupun membedakan bentuk-bentuk sederhana seperti lingkaran, persegi, dan segitiga. Hanya sedikit anak yang mampu mengenali warna dan membedakan bentuk persegi panjang dengan persegi empat. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan tindakan perbaikan menggunakan media lingkungan sekolah.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran mulai diarahkan pada pemanfaatan benda-benda nyata di sekitar sekolah sebagai media pengenalan bentuk geometri. Anak diajak untuk mengamati, menyebutkan, serta membandingkan bentuk-bentuk benda yang ada di dalam kelas maupun halaman sekolah. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi pra siklus. Dari 14 anak, tidak ada lagi yang berada pada kategori BB, 9 anak berada pada kategori MB, 4 anak mencapai kategori BSH, dan 1 anak mencapai kategori BSB. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu sebagian besar anak berada pada kategori BSB. Refleksi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang kesulitan mengelompokkan benda sesuai ukuran, membedakan bentuk geometri secara konsisten, serta mengenali bentuk di luar kelas. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan berupa penambahan variasi media dan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif.

Siklus II menunjukkan peningkatan hasil yang cukup signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, dari 14 anak terdapat 4 anak berada pada kategori MB, 7 anak pada kategori BSH, dan 3 anak pada kategori BSB. Sedangkan pada pertemuan kedua, semua anak sudah mencapai perkembangan sesuai harapan, yaitu 4 anak pada kategori BSH dan 10 anak pada kategori BSB. Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB maupun MB. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media lingkungan sekolah efektif meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri. Anak mampu mengenal bentuk-bentuk dasar, membedakan bentuk yang hampir serupa, mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, serta mengenali warna dari benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti telah tercapai.



**Grafik: Perbandingan Hasil kemampuan Kognitif Anak
Siklus I Pada Pertemuan I dan II**

Selain penilaian terhadap anak, penelitian ini juga menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I, rata-rata capaian kinerja guru sebesar 70,42% dengan kategori *Baik*. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata capaian 91,6% yang masuk

kategori *Sangat Baik*. Peningkatan kinerja guru ini disebabkan oleh adanya perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan kelas. Guru lebih mampu mengarahkan anak dalam mengenal bentuk, memberi pertanyaan yang sesuai, serta menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan benda nyata di lingkungan sekitar sekolah.

Hasil pembahasan secara keseluruhan menunjukkan bahwa media lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dan efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya dalam mengenal bentuk geometri. Pemanfaatan lingkungan sekolah membuat pembelajaran lebih konkret, menyenangkan, dan bermakna. Anak memperoleh pengalaman langsung sehingga lebih mudah memahami konsep bentuk, ukuran, dan warna. Selain itu, media lingkungan sekolah juga mampu meningkatkan keaktifan anak, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membuat anak tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya bermain sambil belajar serta memberikan pengalaman langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media lingkungan sekolah efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri. Pada awalnya sebagian besar anak berada pada kategori BB, namun setelah melalui dua siklus tindakan, mayoritas anak berhasil mencapai kategori BSB. Selain itu, kinerja guru juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media lingkungan sekolah sangat relevan digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran di PAUD, terutama dalam pengembangan aspek kognitif anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa media lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan kognitif bentuk geometri anak di TK Mekar Sari Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Ini dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif bentuk geometri anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut juga dapat dilihat dari proses pembelajaran melalui media lingkungan sekolah yang mana pada level Belum Berkembang (BB) pada pra siklus ada 11 anak, pada siklus I dan II menjadi 0. Untuk level Mulai Berkembang (MB) pada pra siklus ada 3 anak, pada siklus I menjadi 9 anak dan siklus II menjadi 0. Adapun level Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pra siklus ada 0, pada siklus I menjadi 4 anak, dan pada siklus II menjadi 4 anak. Dan yang terakhir pada level Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pra siklus ada 0, pada siklus I menjadi 1 anak, dan pada siklus II menjadi 10 anak. Melalui penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan kognitif bentuk geometri melalui media lingkungan sekolah dengan capaian hasil mengajar yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari siklus I hanya mencapai 70.8% dengan kategori Baik (B) dan kemudian meningkat mencapai 91.6% pada siklus II dengan kategori Sangat Baik (SB).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani. (1997). Media Intruksional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Andi. (2003). Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas; Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Arikunto. S. (2013). Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad Azhar. (2013). Media Pengajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada
- Bird. J. (2002). Matematika Dasar Teori dan Aplikasi. Jakarta: Erlangga

- Daniati Rahma. (2014). "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim", Jurnal Spektrum PLS. Vol. 1. No. 4
- Dwi Kurnia. Selia. (2015). "Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 9. No. 2
- Erna Wati Nanik. (2015). "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Smart Box". Jurnal Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Hartini Sri. Saring Marsudi Suwarno. (2008). Psikologi Pendidikan. Sursksrta: FKIP UMS
- Hildayani Ririn. (2004). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indarwati Anik. (2017). "Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode". Jurnal PSYCHO IDEA ISSN 1693-1076, No. 2.
- Indrawati Yuliani. (2006). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan kurikulum Berbasis Kopetensi (KBK)". Palembang: Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 4, No. 3
- Joni. (2016). "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam kegiatan Berhitung Dengan Permainan Dadu". Jurnal PAUD STKIP PTT, Vol. 2 No. 1
- Juhji. (2016). "Pembelajaran Sains Pada Anak Raudhatul Athfal". As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1. No 1
- Karwono. (2012). Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kebudayaan, D. P. (1993). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kendall, D.G., (1984). Shap Manifolds, Procusteam, Metrics, and Complex Projective Spaces, Bulletin of the London: Mathematical Society
- Keni Dewi. Juwita. et al. (2000). Menciptakan Kelas Yang Berpusat pada anak: 3-5 Tahun. Jakarta: CRI. Indonesia
- Kunandar, (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
- M. Yazid. (2012). "E-learning Sebagai Media Pembelajaran Intraktif Berbasis Teknologi Informasi". Jurnal Ilmiah Foristek
- Marlia. Indriyani. (2015). "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B TK Sunan Kalijaga". Jurnal PGPAUD Edisi 8
- Munadhi Yudhi, (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi
- Ni Made Wiwin Rositawati, et al., (2014), "Penerpan Metode Pemberian Tugas Berbatuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif". e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha, Vol. 2 No. 1
- Papalia Diane E. (2010). Humman Development (psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana
- Patmonodewo Soemiarti. (2008). Pendidikan Anak PraSekolah. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Permendikbud. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Uia Dini. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Quroisin Hani. (2015). "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan menggunakan Media Alam Sekitar". Universitas Negeri Semarang
- Rahmat Fisal. (2017). "Kontribusi Permaiann Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 11.
- Ramadhan, S. (2020). Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: Media Al-Kifayah
- Ramayulius. (2008). Metode Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Riastuti. Dwi. (2016). "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak", Jurnal Digital Repository Universitas Jember.
- Rifa'atul Mahmudah, Rahma Hasibuan. (2017). Pengaruh Media Bentuk Geometri Terhadap Kempuan Kognitif Anak Kelompok A di TK Asfiyah Lidah Wetan Sura Baya. Jurnal PAUD Teratai, Vol. 06 NO. 03
- Rini Hildayahi, dkk. (2004). Psikologi Perkembangan Anak, Jakarta: Universitas Terbuka
- Ruth, Dianne E. Papalia dan Sally. (2010). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana
- Salmiaty, Nurbaity dan Desy Mulia Sari. (2016). Upaya Guru Dalam membimbing Perkebangan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal ISSN 2355-102X, Vol. 3 No. 1
- Sanjaya Wina. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana

- Santrock Jhon W. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Santrock Jhon. (2012). Live Human Development. Jakarta: Erlangga
- Saring. M. S, Sri Hartini. (2008) Psikologi Pendidikan. Surakarta: FKIP UMS
- Sawiwati. (2009). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi. Palembang: Perpustakaan UT
- Siti Wahyuningsih. dkk. (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bentuk Geometri Melalui Menggambar Bentuk Bagi Anak Kelompok B TK PGRI Pelumbungan Tahun Ajaran 2014/2015", Jurnal PG-PAUD Universitas Sebelas.
- Sudama. (2014). PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter Kepribadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosi, Spirit, dan Social). Yogyakarta: Genius Publisher
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Nuraini Yuliani. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Suryana Dadan. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana
- Susanto. A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup
- Susilana Rudi. (2008). Media Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Tajuddin Nilawati. (2014). Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran. Depok: Herya Media
- Triharsono Agung. (2013). Permainan kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Andi
- Undnag-undang. (2003). Tentang System Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Yulistia Desta. (2018). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri raden Intan Lampung.
- Yusuf, Syamsu, (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.